Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan, Vol. 14 No. 2 May 2025

Pengaruh Peran Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar

Mohammad Setya Asih[1], Widya Kusumaningsih[2], I Made Sudana[3]
[1,2,3]Universitas PGRI Semarang, Indonesia

[1]mohammadsetyaasih@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi tantangan yang kompleks, terutama di tingkat sekolah dasar. Berbagai faktor memengaruhi kualitas pendidikan, salah satunya adalah peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Di Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, rendahnya mutu pendidikan tercermin dari hasil rapor pendidikan yang belum optimal dalam aspek literasi, numerasi, serta kualitas pembelajaran. Salah satu faktor penyebabnya adalah belum maksimalnya peran kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Sampel penelitian terdiri dari 113 guru sekolah dasar yang dipilih secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran kepala sekolah dan mutu pendidikan, dengan koefisien korelasi sebesar 0,704 yang termasuk dalam kategori kuat. Selain itu, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah berkontribusi sebesar 49,6% terhadap mutu pendidikan, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi guru, fasilitas sekolah, dan dukungan kebijakan. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi kepala sekolah dalam kepemimpinan dan manajerial agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Kata kunci: Peran Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan, Sekolah Dasar

Pendahuluan

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menetapkan bahwa sistem ini berperan dalam mengawasi pelaksanaan pendidikan di jenjang dasar dan menengah agar kualitas pendidikan dapat terwujud. Tujuan dari sistem ini adalah memastikan pemenuhan standar pendidikan secara menyeluruh, sistematis, dan berkelanjutan, sehingga tercipta budaya mutu yang berkembang secara mandiri di setiap satuan pendidikan (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016).

Kualitas pendidikan di Indonesia kini menjadi perhatian banyak pihak, tidak hanya di kalangan pendidikan tetapi juga di masyarakat luas (Alhabsyi dkk., 2022). Ada harapan besar terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan. Permintaan untuk perbaikan kualitas pendidikan semakin meningkat, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) persaingan global yang semakin ketat, serta (3) meningkatnya kesadaran masyarakat, khususnya orang tua siswa, terhadap pentingnya pendidikan yang berkualitas (Jamilah dkk., 2023).

Mutu pendidikan mencerminkan kemampuan sekolah dalam mengelola sumber daya dan aspek pendidikan guna mendorong perubahan, meningkatkan kualitas, serta berinovasi sesuai dengan tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif (Sutikno dkk., 2022). Untuk meningkatkan mutu dan memperluas akses pendidikan, terdapat tiga faktor utama yang harus diperhatikan, yaitu: (1) ketersediaan sumber daya pendidikan, termasuk tenaga kependidikan yang berkualitas, pembiayaan, serta sarana pembelajaran; (2) kualitas proses belajar mengajar yang mampu mendorong efektivitas belajar siswa; dan (3) kualitas hasil pendidikan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai (Supartilah & Pardimin, 2021). Oleh karena itu, pemenuhan sumber daya, peningkatan kualitas pembelajaran, dan hasil pendidikan yang optimal dapat tercapai apabila sekolah memperoleh dukungan pendanaan yang memadai serta memiliki tenaga kependidikan yang profesional (Anjarrini & Rindaningsih, 2022).

Saat ini untuk mengukur mutu pendidikan dilihat pada rapor pendidikan. Rapor pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo Kabupaten Blora selama 3 tahun terakhir secara lengkap disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Rata-Rata Rapor Pendidikan SD Kecamatan Bogorejo

Kode	Indikator	Tahun		
		2022	2023	2024
A.1	**Kemampuan literasi**	**46,58**	**49,78**	**53,44**
A.1.1	Kompetensi membaca teks informasi	47,23	49,57	52,61
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	46,28	47,45	54,81
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	53,80	52,62	53,77
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	42,07	48,78	53,72
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	43,54	50,46	52,29
A.2	**Kemampuan numerasi**	**47,04**	**36,60**	**71,23**
A.2.1	Kompetensi pada domain Bilangan	47,79	35,14	71,31
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	43,79	36,15	70,42
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	43,69	39,37	69,52
A.2.4	Kompetensi pada domain Data dan Ketidakpastian	53,55	37,21	72,99
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	55,83	39,51	77,04
A.2.6	Kompetensi menerapkan (L2)	46,70	33,54	70,01
A.2.7	Kompetensi menalar (L3)	37,93	35,28	67,29
A.3	**Karakter**	**53,17**	**52,53**	**50,61**
A.3.1	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	55,28	53,66	54,99
A.3.2	Gotong Royong	54,03	56,32	49,78
A.3.3	Kreativitas	61,60	52,64	49,42
A.3.4	Nalar Kritis	49,80	49,06	48,49
A.3.5	Kebinekaan global	45,81	54,76	51,13
A.3.6	Kemandirian	52,52	48,72	49,84
C.3	**Pengalaman Pelatihan PTK**	**54,35**	**83,47**	**66,48**
C.3.1	Partisipasi dalam Platform Merdeka Mengajar (proporsi)	53,08	78,30	65,72
C.3.2	Pelatihan lainnya (menggabungkan pelatihan bid. Studi, pedagogi, manajerial, dll)	55,61	88,64	67,23
D.1	**Kualitas pembelajaran**	**72,54**	**70,83**	**74,41**
D.1.1	Manajemen kelas	77,10	80,51	80,15
D.1.2	Dukungan psikologis	77,26	69,45	76,09
D.1.3	Metode pembelajaran	63,26	62,54	67,00
D.2	**Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru**	**57,15**	**58,20**	**64,65**

Copyright © 2025 The Author(s)

D.2.1	Belajar tentang pembelajaran	53,33	55,67	57,45
D.2.2	Refleksi atas praktik mengajar	58,77	60,04	75,31
D.2.3	Penerapan praktik inovatif	59,36	58,90	61,20
D.3	**Kepemimpinan instruksional**	**52,83**	**51,96**	**57,82**
D.3.1	Visi-misi sekolah	55,99	47,40	45,47
D.3.2	Pengelolaan kurikulum sekolah	51,24	55,72	67,71
D.3.3	Dukungan untuk refleksi guru	51,26	52,76	60,28
D.4	**Iklim keamanan sekolah**	**77,18**	**70,05**	**80,17**
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) murid	78,28	72,61	80,29
D.4.2	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) guru	90,94	77,94	81,46
D.4.3	Pemahaman dan sikap terhadap perundungan	76,72	69,82	72,48
D.4.4	Pengalaman perundungan siswa	83,33	50,00	93,38
D.4.5	Pemahaman dan sikap terhadap hukuman fisik	74,90	80,03	81,51
D.4.6	Pengalaman hukuman fisik siswa	83,33	64,29	99,88
D.4.7	Pemahaman dan sikap guru tentang kekerasan seksual	56,76	58,80	67,56
D.4.8	Pengalaman/pengetahuan kekerasan seksual siswa	88,89	78,57	82,31
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	60,82	71,51	73,18
D.4.10	Pengalaman siswa terkait rokok, minuman keras, dan narkoba	77,78	76,92	69,61
D.6	**Iklim Kesetaraan Gender**		**63,47**	**72,96**
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga sekolah terhadap kesetaraan gender		50,10	57,85
D.6.2	Perilaku warga sekolah terhadap kesetaraan gender		76,83	88,07
D.8	**Iklim Kebinekaan**	**59,52**	**66,26**	**78,68**
D.8.1	Toleransi agama dan budaya	56,99	58,49	67,82
D.8.2	Komitmen kebangsaan	72,76	84,69	98,06
D.8.3	Toleransi dan kesetaraan siswa	48,81	55,60	70,15
D.10	**Iklim Inklusivitas**	**67,54**	**61,10**	**61,37**
D.10.1	Layanan disabilitas	75,19	71,68	66,88
D.10.2	Layanan sekolah untuk murid cerdas dan bakat istimewa	55,66	53,60	54,51
D.10.3	Sikap terhadap disabilitas	71,76	58,01	62,71
E.1	**Partisipasi warga sekolah**	**64,82**	**73,92**	**69,35**
E.1.1	Partisipasi orang tua	61,82	68,43	74,91
E.1.2	Partisipasi murid	67,81	79,41	63,79
E.2	**Proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu**	**68,98**	**13,75**	**16,94**
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan		0,63	0,66
E.2.2	Proporsi pembelanjaan non personil mutu pembelajaran	68,98	26,86	33,22
E.3	**Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran**		**54,08**	**61,10**
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring		12,45	27,55
E.3.2	Indeks penggunaan platform SDS sumberdaya sekolah - ketepatan waktu dan kelengkapan pelaporan		95,71	94,65
E.5	**Program dan kebijakan sekolah**		**64,58**	**71,40**
E.5.1	Program dan kebijakan sekolah tentang perundungan		80,61	72,60
E.5.2	Program dan kebijakan sekolah tentang hukuman fisik		62,14	69,18
E.5.3	Program dan kebijakan sekolah tentang kekerasan seksual		77,84	59,90
E.5.4	Program dan kebijakan sekolah tentang narkoba		41,39	76,40
E.5.5	Program dan Kebijakan mengenai kesetaraan gender		72,68	70,79

E.5.6	Program dan kebijakan mengenai penanggulangan dan pencegahan intoleransi di sekolah	52,81	79,54

Sumber: https://raporpendidikan.kemdikbud.go.id/download-report

Hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti mengungkapkan beberapa kondisi terkait mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora. Salah satu aspek yang menjadi perhatian adalah kualitas sumber daya manusia, yang mencakup kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan lainnya. Berdasarkan data dari Koordinator Wilayah Kependidikan Kecamatan Bogorejo, sekitar 90% guru sekolah dasar di wilayah tersebut telah memiliki kualifikasi akademik minimal S1/D4. Namun, jumlah guru yang telah mengantongi sertifikat pendidik masih tergolong rendah. Dari total 158 guru sekolah dasar yang ada, hanya 57 orang atau sekitar 36,08% yang telah bersertifikat pendidik.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya mutu sekolah adalah peran kepala sekolah (Khotimah & Noor, 2024). Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mempengaruhi dan mengarahkan guru dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Yulia dkk., 2022). Sebagai pemimpin, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator yang mendorong seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi secara sukarela dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Susanti dkk., 2023). Oleh karena itu, peran kepala sekolah mencerminkan perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada pengembangan sekolah. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan perannya dengan bijaksana dan terarah dalam mengelola sekolah, sehingga dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak langsung pada mutu sekolah dan prestasi siswa (Ilham, 2021).

Meski berbagai penelitian menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi kepemimpinan yang efektif dan peran sebagai fasilitator, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana kepala sekolah secara konkret mengimplementasikan perilaku kepemimpinan tersebut di berbagai konteks sekolah yang berbeda. Studi sebelumnya cenderung fokus pada peran ideal kepala sekolah secara umum tanpa mengeksplorasi kendala dan tantangan spesifik yang dihadapi kepala sekolah dalam mempengaruhi guru dan mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Selain itu, penelitian yang mendalam terkait hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil mutu sekolah dan prestasi siswa di lingkungan tertentu masih terbatas. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang menggali lebih rinci praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks nyata di sekolah-sekolah tertentu, serta bagaimana strategi kepemimpinan tersebut berdampak pada peningkatan mutu pendidikan dan prestasi siswa.

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo belum dapat mengoptimalkan perannya secara maksimal. Fungsi kepala sekolah sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator masih belum dijalankan dengan baik. Sebagai educator, kepala sekolah di wilayah ini belum sepenuhnya mampu membimbing guru dalam hal kinerja, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Data menunjukkan bahwa hanya 5 dari 22 kepala sekolah (22,73%) yang memahami serta memberikan bimbingan kepada guru-gurunya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Sebagai manajer, mayoritas kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo juga belum mampu menyusun program sekolah secara optimal serta memberdayakan sumber daya yang tersedia untuk mendukung keberhasilan program yang telah ditetapkan. Program sekolah yang disusun cenderung stagnan dan tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun, tanpa mempertimbangkan kondisi serta potensi sumber daya yang ada. Hanya 3 dari 22 kepala sekolah (13,64%) yang menyusun program sekolah dengan menyesuaikan sumber daya yang tersedia di sekolah.

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan, pengawas sekolah di Koordinator Wilayah Bidang Kependidikan Kecamatan Bogorejo menyatakan bahwa sebagian besar kepala sekolah belum mampu memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal. Akibat kurang tepatnya perencanaan program sekolah, banyak sumber daya yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik justru menjadi tidak terpakai secara maksimal. Dalam aspek pengelolaan administrasi, baik administrasi kegiatan belajar mengajar, sarana dan prasarana, maupun keuangan, banyak kepala sekolah menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada guru, yang pada akhirnya mengganggu pelaksanaan tugas utama mereka dalam mengajar. Hanya sebagian kecil kepala sekolah yang memahami pengelolaan administrasi dengan baik. Dari 22 kepala sekolah, hanya 7 orang (31,82%) yang memiliki pemahaman terkait administrasi keuangan. Sosialisasi mengenai administrasi keuangan yang dilakukan oleh dinas terkait umumnya lebih dipahami oleh guru yang menjabat sebagai bendahara sekolah, sementara kepala sekolah hanya menerima laporan keuangan yang telah disusun tanpa terlibat langsung dalam pengelolaannya.

Pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo masih belum optimal dan jauh dari harapan. Supervisi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berdasarkan rekapitulasi hasil supervisi pengawas, dari 22 kepala sekolah, hanya 6 orang (27,27%) yang memiliki program supervisi dengan perencanaan yang baik. Selain itu, hanya 4 kepala sekolah (18,18%) yang mampu melaksanakan supervisi secara efektif dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kompetensi guru. Lebih lanjut, hanya 3 kepala sekolah (13,64%) yang memanfaatkan hasil evaluasi supervisi sebagai dasar untuk tindak lanjut yang terprogram dan berkelanjutan. Dalam penyusunan perencanaan supervisi, sebagian besar kepala sekolah di Kecamatan Bogorejo melakukannya sendiri tanpa melibatkan guru. Selain itu, tujuan supervisi yang disusun tidak berorientasi pada peningkatan kompetensi guru maupun kualitas pembelajaran di kelas, melainkan hanya untuk memenuhi kewajiban administratif. Pelaksanaan supervisi pun sering kali tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Bahkan, beberapa kepala sekolah yang telah menyusun perencanaan dengan baik masih menghadapi kendala dalam penerapan prinsip-prinsip supervisi. Setelah supervisi dilakukan, kepala sekolah umumnya tidak melakukan tindak lanjut guna perbaikan di supervisi berikutnya. Lebih dari itu, sebagian besar kepala sekolah juga tidak menyusun laporan supervisi yang telah mereka laksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana peran kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto (non-eksperimen) yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Penelitian dilaksanakan di 22 sekolah dasar negeri di Kecamatan Bogorejo, Kabupaten Blora, dari Agustus 2024 hingga Mei 2025. Populasi penelitian mencakup 158 guru sekolah dasar negeri, dengan sampel sebanyak 113 guru.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert dalam bentuk checklist, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba instrumen. Pengumpulan data diawali dengan prapenelitian untuk menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan mengumpulkan data guru. Setelah tahap prapenelitian yang dilakukan untuk menjalin komunikasi dengan kepala sekolah serta mengumpulkan data mengenai guru, pengumpulan data dilanjutkan dengan beberapa teknik. Pertama, dilakukan observasi langsung di lapangan untuk melihat secara nyata bagaimana kepala sekolah dan guru melaksanakan tugas dan peran mereka dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selanjutnya, dilakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan beberapa guru terpilih untuk memperoleh informasi yang lebih rinci

mengenai peran, kendala, dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, digunakan juga kuesioner yang disebarkan kepada guru dan staf sekolah untuk mendapatkan data kuantitatif terkait persepsi mereka terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Data dokumentasi berupa program sekolah, laporan evaluasi, serta prestasi siswa juga dikumpulkan sebagai pelengkap untuk mendukung analisis data. Dengan berbagai teknik ini, diharapkan data yang diperoleh dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Untuk pengujian hipotesis, digunakan analisis korelasi product moment, regresi tunggal untuk hubungan satu variabel independen dan dependen, serta analisis korelasi ganda yang dilanjutkan dengan regresi ganda.

Hasil

Deskripsi Data Variabel Mutu Pendidikan

Angket variabel mutu pendidikan terdiri dari 52 pernyataan. Pilihan jawaban dari pernyataan menggunakan skala linkert 1 sampai dengan 5. Hasil pengolahan data pada program SPSS versi 22 diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Variabel Mutu Pendidikan

Statistics		
		Mutu Pendidikan
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		184.73
Std. Error of Mean		2.932
Median		181.00
Mode		176[a]
Std. Deviation		31.172
Variance		971.701
Range		133
Minimum		123
Maximum		256
Sum		20874
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 184,73 dengan standar deviasi 31,17 mengindikasikan bahwa secara umum persepsi responden terhadap mutu pendidikan berada pada level menengah hingga tinggi, namun terdapat variasi yang cukup lebar antar responden. Nilai median sebesar 181 dan modus sebesar 176 menunjukkan bahwa sebagian besar jawaban berkumpul di sekitar angka tersebut, namun adanya multiple modes mengindikasikan beberapa nilai jawaban yang sering muncul dengan frekuensi sama, menunjukkan variasi pola jawaban yang beragam.

Rentang skor yang diperoleh cukup luas, yaitu 133 (dari nilai minimum 123 hingga maksimum 256), memperlihatkan perbedaan persepsi yang cukup signifikan di antara responden terkait mutu pendidikan. Varians yang tinggi, yaitu 971,70, juga mendukung adanya keragaman jawaban dalam sampel yang diteliti. Keseluruhan data ini menunjukkan bahwa walaupun rata-rata persepsi terhadap mutu pendidikan tergolong positif, masih terdapat

Copyright © 2025 The Author(s)

perbedaan pandangan yang mencerminkan adanya aspek mutu pendidikan yang dirasakan belum optimal oleh sebagian responden. Oleh karena itu, hasil ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan masih perlu diperhatikan agar dapat memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan.

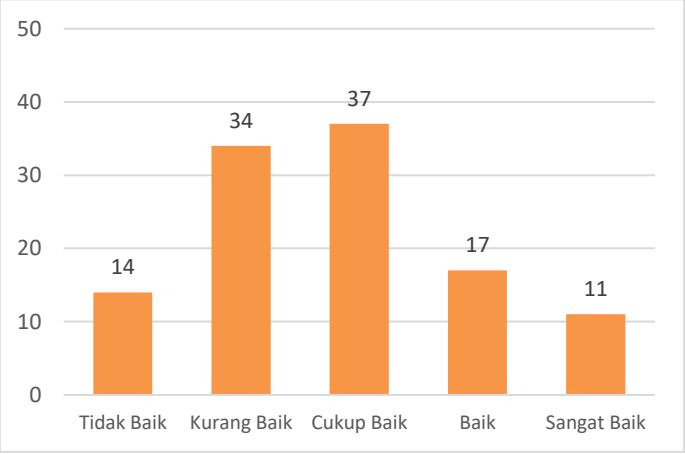
Secara rinci deskripsi mutu pendidikan sekolah dasar Kecamatan Bogorejo berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Data Mutu Pendidikan

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	123 – 149	14	12,39%	Tidak Baik
2	150 – 176	34	30,09%	Kurang Baik
3	177 – 203	37	32,74%	Cukup Baik
4	204 – 230	17	15,04%	Baik
5	231 – 257	11	9,73%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Hasil distribusi data mutu pendidikan menunjukkan variasi persepsi responden terhadap kualitas pendidikan yang ada. Dari 113 responden, sebanyak 14 orang (12,39%) menilai mutu pendidikan berada pada kategori Tidak Baik, yang berarti masih ada kekurangan signifikan dalam aspek mutu yang dirasakan. Selanjutnya, kelompok dengan penilaian Kurang Baik berjumlah 34 responden (30,09%), menandakan hampir sepertiga responden menganggap mutu pendidikan masih perlu banyak perbaikan. Mayoritas responden, yaitu 37 orang (32,74%), menilai mutu pendidikan pada kategori Cukup Baik, menunjukkan adanya persepsi bahwa mutu pendidikan sudah mulai menunjukkan kemajuan, meskipun belum optimal. Kemudian, sebanyak 17 responden (15,04%) memberikan penilaian Baik, yang mengindikasikan sebagian kecil responden merasa mutu pendidikan telah memenuhi standar yang diharapkan. Terakhir, hanya 11 responden (9,73%) yang menilai mutu pendidikan sebagai Sangat Baik, menunjukkan bahwa persepsi atas kualitas pendidikan yang sangat memuaskan masih relatif rendah. Distribusi ini menggambarkan adanya ketimpangan pandangan terkait mutu pendidikan, dengan sebagian besar responden berada pada rentang penilaian yang masih belum maksimal. Hal ini mengindikasikan perlunya upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan kepuasan dan hasil pendidikan di masa depan.

Tabel deskripsi mutu pendidikan tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Distribusi Data Mutu Pendidikan

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa mutu pendidikan SD di Kecamatan Bogorejo menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 14 orang (12,39%); kriteria kurang baik sebanyak 34 orang (30,09%); kriteria cukup baik sebanyak 37 orang (32,74%); kriteria baik sebanyak 17 orang (15,04%); dan kriteria sangat baik sebanyak 11 orang (9,73%).

Deskripsi Data Variabel Peran Kepala Sekolah

Angket variabel peran kepala sekolah terdiri dari 44 pernyataan. Pilihan jawaban dari pernyataan menggunakan skala linkert 1 sampai dengan 5. Hasil pengolahan data pada program SPSS versi 22 diperoleh data statistik sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Variabel Peran Kepala Sekolah

Statistics		
		Peran Kepala Sekolah
N	Valid	113
	Missing	0
Mean		161.27
Std. Error of Mean		2.883
Median		161.00
Mode		146[a]
Std. Deviation		30.643
Variance		939.004
Range		118
Minimum		98
Maximum		216
Sum		18224
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Hasil variabel peran kepala sekolah diukur melalui angket dengan sejumlah pernyataan yang direspon oleh 113 responden. Berdasarkan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 161,27 dengan standar deviasi 30,64, yang menunjukkan bahwa secara umum persepsi responden terhadap peran kepala sekolah berada pada tingkat sedang dengan variasi yang cukup besar antar responden. Nilai median yang hampir sama dengan mean, yaitu 161, serta modus sebesar 146 (dengan multiple modes), mengindikasikan bahwa jawaban responden cenderung terkonsentrasi di sekitar angka tersebut, meskipun terdapat beberapa nilai yang sering muncul secara berulang.Rentang skor sebesar 118, dengan nilai minimum 98 dan maksimum 216, memperlihatkan perbedaan yang cukup signifikan dalam penilaian responden terhadap peran kepala sekolah. Varians yang mencapai 939,00 juga menguatkan adanya keragaman persepsi di antara responden. Hal ini menandakan bahwa meskipun sebagian responden menilai peran kepala sekolah sudah cukup optimal, masih terdapat persepsi bahwa peran tersebut belum sepenuhnya maksimal atau konsisten diterapkan di lapangan. Keseluruhan data ini memberikan gambaran bahwa peran kepala sekolah dalam konteks yang diteliti memiliki tingkat efektivitas yang bervariasi, sehingga perlu dilakukan evaluasi dan penguatan agar peran kepala sekolah dapat lebih optimal dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Secara rinci deskripsi peran kepala sekolah sekolah dasar Kecamatan Bogorejo berdasarkan persepsi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

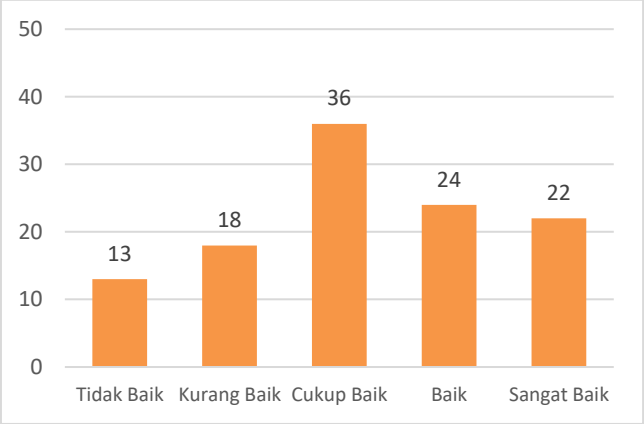
Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 5. Distribusi Data Peran Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1	98 – 121	13	11,50%	Tidak Baik
2	122 – 145	18	15,93%	Kurang Baik
3	146 – 169	36	31,86%	Cukup Baik
4	170 – 193	24	21,24%	Baik
5	194 – 217	22	19,47%	Sangat Baik
Jumlah		113	100%	

Hasil distribusi data persepsi responden terhadap peran kepala sekolah menunjukkan variasi yang cukup beragam. Dari 113 responden, sebanyak 13 orang (11,50%) menilai peran kepala sekolah dalam kategori Tidak Baik, yang menunjukkan adanya sebagian kecil responden yang merasa peran kepala sekolah belum berjalan secara efektif dan optimal. Selanjutnya, 18 responden (15,93%) memberikan penilaian Kurang Baik, menandakan bahwa sekitar 27% responden secara keseluruhan masih menganggap peran kepala sekolah belum memenuhi harapan dan perlu perbaikan. Sebagian terbesar responden, yaitu 36 orang (31,86%), menilai peran kepala sekolah pada kategori Cukup Baik, yang berarti peran kepala sekolah sudah berjalan dengan cukup memadai namun belum maksimal. Selain itu, 24 responden (21,24%) menilai peran kepala sekolah sebagai Baik, dan 22 responden (19,47%) menilai pada kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa hampir 41% responden merasa peran kepala sekolah sudah efektif dan berdampak positif dalam pengelolaan sekolah. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden menganggap peran kepala sekolah cukup baik hingga sangat baik, masih terdapat hampir sepertiga responden yang menilai peran kepala sekolah perlu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk penguatan fungsi dan tanggung jawab kepala sekolah agar dapat lebih optimal dalam memimpin dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Tabel deskripsi peran kepala sekolah tersebut apabila digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Distribusi Data Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan gambar grafik di atas dapat dijelaskan bahwa peran kepala sekolah SD di Kecamatan Bogorejo menurut persepsi guru yang mempunyai kriteria tidak baik sebanyak 13 orang (11,50%); kriteria kurang baik sebanyak 18 orang (15,93%); kriteria cukup baik sebanyak 36 orang (31,86%); kriteria baik sebanyak 24 orang (21,24%); dan kriteria sangat baik sebanyak 22 orang (19,47%). Skor rata-rata sebesar 161,27 yang terletak pada interval 146 – 169. Rentang tersebut masuk dalam kriteria cukup baik.

Analisis Faktor Variabel Mutu Pendidikan

Variabel mutu pendidikan memiliki 3 dimensi yaitu : (1) input mutu pendidikan; (2) proses mutu pendidikan; (3) output mutu pendidikan. Hasil analisis faktor mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Uji Analisis Faktor Mutu Pendidikan

Communalities		
	Initial	Extraction
Input Mutu Pendidikan	1.000	.919
Proses Mutu Pendidikan	1.000	.929
Output Mutu Pendidikan	1.000	.953
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Berdasarkan hasil analisis faktor variabel mutu pendidikan diperoleh skor tertinggi pada dimensi output mutu pendidikan yaitu sebesar 0,953 dan skor terendah pada dimensi input mutu pendidikan yaitu sebesar 0,919. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi output mutu pendidikan memberikan kontribusi paling besar terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo. Sedangkan dimensi input mutu pendidikan memberikan kontribusi paling kecil terhadap mutu pendidikan sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo.

Analisis Faktor Variabel Peran Kepala Sekolah

Variabel peran kepala sekolah memiliki 7 dimensi yaitu : (1) sebagai educator; (2) sebagai manager; (3) sebagai administrator; (4) sebagai supervisor; (5) sebagai leader; (6) sebagai entrepreneur; (7) sebagai climate creator. Hasil analisis faktor peran kepala sekolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Uji Analisis Faktor Peran Kepala Sekolah

Communalities		
	Initial	Extraction
Sebagai Educator	1.000	.927
Sebagai Manager	1.000	.888
Sebagai Administrator	1.000	.841
Sebagai Supervisor	1.000	.583
Sebagai Leader	1.000	.809
Sebagai Entrepreneur	1.000	.754
Sebagai Climate Creator	1.000	.770
Extraction Method: Principal Component Analysis.		

Copyright © 2025 The Author(s)

Berdasarkan hasil analisis faktor variabel peran kepala sekolah diperoleh skor tertinggi pada dimensi sebagai educator yaitu sebesar 0,927 dan skor terendah pada dimensi sebagai supervisor yaitu sebesar 0,583. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dimensi sebagai educator memberikan kontribusi paling besar terhadap peran kepala sekolah sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo. Sedangkan dimensi sebagai supervisor memberikan kontribusi paling kecil terhadap peran kepala sekolah sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo.

Uji Normalitas

Uji Normalitas Variabel Mutu Pendidikan

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada variabel mutu pendidikan adalah sebagai berikiut.

Tabel 8. Uji Normalitas Variabel Mutu Pendidikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Mutu Pendidikan
N		113
Normal Parameters[a,b]	Mean	184.73
	Std. Deviation	31.172
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.055
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081[c]

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel mutu pendidikan di atas didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,081. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel mutu pendidikan lebih besar dari 0,05. Selain menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov*, juga dilakukan uji normalitas dengan melihat histogram distribusi frekuensi variabel mutu pendidikan.

Uji Normalitas Variabel Peran Kepala Sekolah

Hasil uji normalitas dengan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* pada variabel peran kepala sekolah adalah sebagai berikiut.

Tabel 9. Uji Normalitas Variabel Peran Kepala Sekolah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Peran Kepala Sekolah
N		113
Normal Parameters[a,b]	Mean	161.27
	Std. Deviation	30.643
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.061
	Negative	-.065
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.193[c,d]

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel peran kepala sekolah di atas didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,193. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) variabel peran kepala sekolah lebih besar dari 0,05.

Uji Linieritas Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji linieritas peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dengan bantuan *SPSS for Windows 22* adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Uji Linieritas Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Peran Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	84582.079	71	1191.297	2.014	.008
		Linearity	53980.954	1	53980.954	91.273	.000
		Deviation from Linearity	30601.125	70	437.159	.739	.868
	Within Groups		24248.417	41	591.425		
	Total		108830.496	112			

Hasil uji linieritas peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan diperoleh nilai *Deviation from Linearity* 0,868. Nilai *Deviation from Linearity* > taraf signifikansi yaitu 0,868 > 0,05.

Uji Homogenitas Mutu Pendidikan atas Peran Kepala Sekolah

Hasil uji homogenitas mutu pendidikan atas peran kepala sekolah dengan bantuan *SPSS for Windows 22* adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Homogenitas Mutu Pendidikan atas Peran Kepala Sekolah

Test of Homogeneity of Variances

Mutu Pendidikan atas Peran Kepala Sekolah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.184	1	224	.669

Hasil pengujian homogenitas mutu pendidikan atas peran kepala sekolah diperoleh nilai signifikansi (sig) 0,669. Jadi nilai signifikansinya > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel mutu pendidikan dan variabel peran kepala sekolah memilki varian yang sama atau bersifat homogen.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel *Correlations* berikut:

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 12. Uji Korelasi Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Correlations

		Mutu Pendidikan	Peran Kepala Sekolah
Mutu Pendidikan	Pearson Correlation	1	.704**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	113	113
Peran Kepala Sekolah	Pearson Correlation	.704**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	113	113

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data pada tabel *Correlations* di atas diperoleh nilai Sig. (2-tailed) 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. Nilai koefisien korelasi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 0,704. Dari nilai koefisien korelasi tersebut tingkat hubungan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan berada pada rentang 0,600 – 0,799 sehingga masuk kategori "kuat".

Uji Anova Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji Anova peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel Anova berikut:

Tabel 13. Uji Anova Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53980.954	1	53980.954	109.242	.000[b]
	Residual	54849.542	111	494.140		
	Total	108830.496	112			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan data pada tabel Anova di atas diperoleh nilai Sig. 0,000. Nilai Sig. < 0,05. Sedangkan nilai fhitung adalah 109,242. Nilai fhitung > nilai ftabel atau 109,242 > 2,69. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Uji Koefisien Determinasi Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji koefisien determinasi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel *Summary* berikut:

Tabel 14. Uji Summary Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704[a]	.496	.491	22.229

a. Predictors: (Constant), Peran Kepala Sekolah

Berdasarkan data pada tabel *Summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,496. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan adalah 49,6%.

Uji Koefisien Regresi Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Hasil uji koefisien regresi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan dapat dilihat pada tabel *Coefficients* berikut:

Tabel 15. Uji Koefisien Regresi Peran Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	69.183	11.251		6.149	.000
	Peran Kepala Sekolah	.716	.069	.704	10.452	.000

a. Dependent Variabel: Mutu Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel *Coefficients* di atas diperoleh nilai konstanta 69,183 dengan nilai koefisien regresi 0,716. Dari data tersebut dapat dibuat persamaan regresi sederhana Y = 69,183 + 0,716X_1. Nilai sig. 0,000 dan nilai thitung 6,149. Jadi nilai sig. < 0,05 dan nilai thitung > nilai ttabel atau 6,149 > 1,98197. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan.

Pembahasan

Hasil uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara peran kepala sekolah dengan mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo, dengan koefisien korelasi sebesar 0,704. Analisis lebih lanjut melalui uji Anova menghasilkan nilai signifikansi 0,000 dan fhitung sebesar 109,242, yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal ini menegaskan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di wilayah tersebut. Berdasarkan uji koefisien determinasi, kontribusi peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan mencapai 49,6%, sementara 50,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berbagai penelitian sebelumnya mengidentifikasi beberapa faktor yang turut memengaruhi mutu pendidikan, termasuk kurikulum, kebijakan pendidikan, fasilitas pendidikan, penerapan teknologi dan komunikasi, kualitas sumber daya manusia, lingkungan kerja, jadwal kerja, pengembangan staf, kepemimpinan kepala sekolah, jaringan kerjasama, perumusan visi dan misi sekolah, evaluasi diri sekolah, peningkatan kualitas guru, disiplin guru, motivasi kerja, budaya kerja, kinerja guru, kompetensi profesional, fasilitas belajar, serta tingkat pendidikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun peran kepala sekolah berkontribusi

Copyright © 2025 The Author(s)

secara signifikan terhadap mutu pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan tetap membutuhkan keterlibatan berbagai aspek lainnya secara menyeluruh.

Hasil uji koefisien regresi menghasilkan persamaan regresi sederhana Y=69,183+0,716X1Y = 69,183 + 0,716X_1, yang menggambarkan hubungan antara peran kepala sekolah dan mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo. Konstanta sebesar 69,183 menunjukkan bahwa jika peran kepala sekolah dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka mutu pendidikan berada pada nilai tersebut. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,716 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam peran kepala sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,716 poin. Lebih lanjut, hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan nilai thitung sebesar 6,149. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik kepala sekolah dalam menjalankan perannya, semakin tinggi mutu pendidikan yang dihasilkan di sekolah dasar di wilayah tersebut.

Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo. Salah satu dimensi yang memberikan kontribusi terbesar adalah peran kepala sekolah sebagai seorang educator. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah bertanggung jawab membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta mengevaluasi hasilnya. Selain itu, dalam situasi tertentu, kepala sekolah juga perlu mampu mengajar secara langsung guna memastikan siswa memperoleh hak mereka dalam proses pendidikan. Dengan terlaksananya pembelajaran yang efektif dan terstruktur, mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat secara signifikan.

Peran kepala sekolah sebagai pendidik (educator) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar di Kecamatan Bogorejo. Hal ini sejalan dengan penelitian (Siahaan dkk., 2022) yang menekankan bahwa kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal. Selain itu, peran kepala sekolah sebagai manajer juga berkontribusi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sementara (Anshar, 2022) menemukan bahwa kepala sekolah yang efektif dalam menyusun program sekolah, mengembangkan organisasi, dan memotivasi guru dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Lebih lanjut, (Sutisna dkk., 2023) menyoroti bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, efisien, dan kolaboratif sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Mereka menekankan pentingnya sinergi dan kolaborasi antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah dalam proses peningkatan kualitas pendidikan. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai pendidik dan manajer sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar. Kepala sekolah yang mampu membimbing guru dalam proses pembelajaran dan mengelola sumber daya sekolah dengan baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, peran kepala sekolah memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo. Dengan koefisien korelasi sebesar 0,704, hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya, semakin tinggi mutu pendidikan yang dicapai. Uji Anova juga mengonfirmasi signifikansi hubungan ini, dengan nilai signifikansi 0,000 dan fhitung sebesar 109,242, yang menunjukkan bahwa peran kepala sekolah secara statistik berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Lebih lanjut, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa 49,6% variasi dalam mutu pendidikan dipengaruhi oleh peran kepala sekolah, sementara 50,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kebijakan pendidikan, kurikulum, fasilitas,

kualitas tenaga pendidik, dan lingkungan kerja. Persamaan regresi sederhana yang diperoleh, yaitu Y = 69,183 + 0,716X_1, mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu poin dalam peran kepala sekolah akan meningkatkan mutu pendidikan sebesar 0,716 poin. Nilai thitung sebesar 6,149 semakin menegaskan bahwa peran kepala sekolah memiliki dampak signifikan terhadap mutu pendidikan.

Dimensi yang paling berpengaruh dalam peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik (educator), di mana kepala sekolah harus mampu membimbing guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam kondisi tertentu, kepala sekolah juga perlu berperan langsung dalam kegiatan pembelajaran guna memastikan siswa mendapatkan hak pendidikan yang layak. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar Kecamatan Bogorejo tidak hanya bergantung pada peran kepala sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai faktor eksternal yang turut berkontribusi dalam membangun lingkungan belajar yang lebih baik.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada para responden guru sekolah dasar negeri Kecamatan Bogorejo yang telah meluangkan waktu untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan, serta kepada rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan penelitian ini. Kami juga mengapresiasi dukungan dari institusi terkait yang telah memfasilitasi jalannya penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pengembangan keterampilan manajerial kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar negeri Kecamatan Bogorejo.

References

Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandi, W. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898

Anjarrini, K., & Rindaningsih, I. (2022). *Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Sekolah sebagai Unggulan Sekolah di MI Muhammadiyah 1 Jombang | MANAZHIM*. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/1952

Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 2095–2103. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8507

Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), Article 3. https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70

Jamilah, J., Warman, W., & Azainil, A. (2023). Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dan Motivator dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, *3*, 55–60. https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.2920

Khotimah, S., & Noor, T. R. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, *4*(1), Article 1. https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Pub. L. No. 28 (2016).

Copyright © 2025 The Author(s)

Siahaan, A., Fadilla, A. S., Sagala, C., Hayati, I., & Tarigan, S. P. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(6), 9726–9734. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9918

Supartilah, S., & Pardimin, P. (2021). Peran Kepala Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Media Manajemen Pendidikan*, *4*(1), 138–149. https://doi.org/10.30738/mmp.v4i1.9892

Susanti, S., Uman, A. F., Ridwan, S. A. fitriyah, & Maf'ulah, S. (2023). Manajemen Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*, *2*(6), 574–581. https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916

Sutikno, Y., Hosan, H., & Irawati, I. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Maitreyawira*, *3*(1), Article 1. https://doi.org/10.69607/jm.v3i1.46

Sutisna, S. H., Rozak, A., & Saputra, W. R. (2023). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. *6*(9). https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2718

Yulia, H., Warman, W., & Haryaka, U. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SD Negeri 012 Samarinda Kota. *Attractive : Innovative Education Journal*, *4*(3), Article 3. https://doi.org/10.51278/aj.v4i3.469

---Halaman ini sengaja dikosongkan---